

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, DAN SATISFACTION*)

Nurfitri Purnamasari, Zainuddin, dan Suyidno
Pendidikan Fisika FKIP Unlam, Banjarmasin
fpurnama212@ymail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran fisika dikarenakan kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan guru. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan secara khusus yaitu (1) Mendeskripsikan keterlaksanaan RPP, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa, (3) Mendeskripsikan aktivitas siswa dan (4) Mendeskripsikan respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) ketelaksanaan RPP model pembelajaran ARIAS meningkat di mana siklus I sebesar 80% (baik), siklus II sebesar 95% (baik), dan siklus III sebesar 99% (baik); (2) hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 57% (tidak tuntas), siklus II sebesar 75% (tidak tuntas), dan siklus III sebesar 88% (tuntas), (3) aktivitas siswa meliputi membaca atau mencari informasi, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi atau kerja sama kelompok, menyampaikan pendapat kepada guru atau teman, mengajukan pertanyaan dan menjawab soal. Pada siklus I cukup aktif, siklus II aktif dan cukup aktif, dan siklus III aktif, (4) respon minat siswa mengikuti pembelajaran ARIAS meliputi *attention, relevance, confidence*, dan *satisfaction* dikategorikan baik. Diperoleh simpulan bahwa keefektifan penerapan model pembelajaran ARIAS dalam materi ajar usaha dan energi berkategori efektif.

Kata kunci: Pembelajaran ARIAS

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2005). Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi secara optimal dengan cara berpikir aktif dalam proses belajar, karena kemampuan atau prestasi setiap individu sangat menentukan hasil pencapaian kelompok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas VIII-C SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih banyak rendah yang disebabkan karena dalam proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa banyak melibatkan partisipasi siswa.

Kondisi ini cenderung membuat siswa merasa jenuh dan tidak bisa menyerap pembelajaran dengan baik. Dampaknya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suatu kejadian, mengevaluasi, dan memecahkan suatu permasalahan yang berkenaan dengan fisika yang terlihat dari hanya 50% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar usaha dan energy adalah model pembelajaran ARIAS yang berisi lima komponen yang penting dan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*.

Kelebihan dari model ARIAS adalah dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa lebih percaya diri, bisa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, menarik minat, evaluasi, rasa bangga, puas atas hasil yang

dicapai. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ningsih (2005), Jamiah (2008), Yunita (2009), Zulfarisna (2009) dan Saadah (2010).

Hasil penelitian tersebut di atas secara umum menjelaskan bahwa model pembelajaran ARIAS bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan diikuti adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berkeyakinan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada pokok bahasan usaha dan energi.

Model pembelajaran harus memiliki unsur-unsur yang menjadi konsep dasar yaitu teori yang mendasari, sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional, dan dampak pengiring. Untuk itu agar ARIAS dapat dikatakan suatu model pembelajaran maka harus memiliki unsur-unsur di atas. Secara umum sintaks model pembelajaran ARIAS adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah Pembelajaran ARIAS

Fase	Prinsip Reaksi
<i>Assurance</i> (A)	1. Menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, memotivasi siswa.
	2. Mengingatn konsep yang telah dipelajari yang merupakan materi prasyarat.

Lanjutan Tabel 1

<i>Relevance (R)</i>	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai.
<i>Interest (I)</i>	4. Menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. 5. Memberikan bimbingan belajar.
<i>Assessment (A)</i>	6. Mengecek kegiatan pembelajaran.
<i>Satisfaction (S)</i>	7. Memperkuat retensi dan transfer. 8. Mengevaluasi hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini akan digunakan untuk mengatasi masalah dalam kelas VIII-C SMP Islam Sabila Muhtadin Banjarmasin berkaitan dengan hasil belajar yang rendah. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Hopkins (Arikinto, 2011). Empat tahap penelitian tindakan kelas yang dirumuskan oleh Hopkins (Arikinto, 2011: 74) sebagai berikut.

a. *Plan*

Merupakan tindakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu yang meliputi: (1) Menyusun RPP pembelajaran ARIAS untuk 3 siklus, (2) Menyusun LKS, *handout*, THB, serta media pembelajaran yang sesuai dan layak, (3) Menyusun lembar keterlaksanaan RPP dan lembar aktivitas siswa dan (4) Membuat angket respon siswa terhadap pembelajaran ARIAS.

b. *Action/Observation*

Setelah kegiatan perencanaan selesai tahap berikutnya adalah melakukan implementasi/tindakan di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran. Selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan observasi oleh obsever (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan RPP dan peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. *Reflective*

Refleksi dilakukan untuk mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir. Berdasarkan hasil refleksi, maka kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pembelajaran dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah peneliti sekaligus sebagai guru dan 25 orang siswa kelas VIII/C SMP Islam Sabila Muhtadin Banjarmasin tahun ajaran

2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli s/d Januari 2013.

Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Lembar Keterlaksanaan RPP, (2) Lembar aktivitas siswa, (3) Tes hasil belajar (THB) dan (4) Lembar respon siswa.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Observasi atas keterlaksanaan RPP dengan observer adalah teman sejawat dan/atau guru pengajar di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin, (2) Tes Hasil Belajar, digunakan untuk mengetahui peningkatan kesiapan belajar secara keseluruhan dan ketuntasan belajar siswa pada materi energi dan usaha. Tes dilakukan pada setiap akhir putaran yaitu sebanyak 5 soal untuk tiap-tiap putaran, (3) Angket, diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon minat siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS dan (4) Dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran berlangsung dan daftar nilai siswa kelas VIII-C SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin semester 1 Tahun ajaran 2012/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis keterlaksanaan RPP pada siklus I, II, dan III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP pada siklus I 89% (sangat baik), siklus II 94% (sangat baik) dan siklus III 99% (sangat baik). Ini berarti terdapat peningkatan dan tentu akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa yang diamati meliputi: (1) membaca, (2) mendengarkan penjelasan guru, (3) diskusi/kerja kelompok, (4) menyampaikan pendapat dan (5) mengajukan pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I cukup aktif, siklus II cukup aktif dan siklus III aktif.

Analisis tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar dilakukan untuk menilai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Syarat ketuntasan minimal adalah 85%. Dari penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I 57% (tidak tuntas), siklus II 75% (tidak tuntas) dan pada siklus III 88% (tuntas).

Respon minat siswa

Respon minat siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi (1)

pernyataan positif dan (2) pernyataan negative. Hasil pengamatan menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) pernyataan positif 60,35% (baik) dan pernyataan negative 59,60% (baik).

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan dan rata-rata berkategori baik, peneliti yang bertindak sebagai guru telah mampu beradaptasi dengan siswa dan mengelola pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan RPP dengan model pembelajaran ARIAS meningkat setiap siklusnya, dimana pada siklus I sebesar 80% (baik), siklus II sebesar 93% (baik), dan siklus III sebesar 99% (baik).

Ketuntasan hasil belajar siswa adalah tingkatan ketercapaian indikator (TPK), yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan setiapakhir pembelajaran, dengan syarat ketuntasan klasikal minimal 85%. Hasil belajar siswa pada siklus I tergolong cukup baik, dengan ketuntasan klasikal 57% (tidak tuntas), atau 13 siswa dari 23 siswa telah memenuhi KKM sedangkan 10 orang masih di bawah KKM. Hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat dikatakan belum tuntas.

Pada siklus II hasil belajar siswa tergolong baik. Ketuntasan klasikal mencapai 75% (tidak tuntas), atau 18 siswa dari 24 siswa telah memenuhi KKM sedangkan 6 siswa masih di bawah KKM dan 1 orang siswa tidak hadir. Meskipun ketuntasan klasikal pada siklus ini belum tercapai, namun tetap ada peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III dapat dikatakan baik dan tuntas. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 88% (tuntas) dimana dari 25 siswa yang mengikuti, 22 orang siswa tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas.

Kebanyakan siswa merasa kesulitan pada saat menemui soal yang membahas mengenai penerapan dan analisis peristiwa fisika. Hal ini disebabkan karena siswa jarang diberikan soal-soal yang mengharuskan siswa menganalisis suatu peristiwa fisika baik itu berupa gambar atau hanya dalam bentuk analisis data saja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, dimana ketuntasan secara klasikal pada siklus I dan siklus II tidak tuntas, sedangkan untuk siklus III tuntas.

Aktivitas belajar siswa diamati pada saat siswa berada dalam kelompok-

kelompok belajar. Aktivitas siswa adalah skor kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar, yang meliputi membaca/mencari informasi, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi/kerjasama kelompok, menyampaikan pendapat kepada guru atau teman, mengajukan pertanyaan dan menjawab soal. Pada siklus I aktivitas siswa masih tergolong cukup baik karena sebagian siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Pada siklus kedua ini aktivitas siswa lebih meningkat daripada siklus pertama, hal ini karena siswa sudah mulai memahami bagaimana pembelajaran ARIAS ini, meskipun untuk mengajukan pertanyaan masih malu-malu sehingga membuat mereka sedikit kesusahan untuk menjawab soal-soal pada saat evaluasi di akhir pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus III dapat dikatakan baik untuk semua aspek, dimana aktivitas siswa sudah berjalan baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari setiap siklus.

Hasil dari angket respon didapatkan bahwa persentase dari pertanyaan positif sebesar 60,35% dan untuk pernyataan negatif sebesar 59,60%. Semua aspek yang diteliti tersebut berkategori baik, hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap model pembelajaran yang

digunakan peneliti sudah cukup bagus dan model ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar di kelas. Adanya respon siswa yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran ARIAS dan siswa merasa mengerti terhadap materi pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keterlaksanaan RPP model pembelajaran ARIAS mengalami peningkatan, (2) Hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran ARIAS mengalami peningkatan, (3) Aktivitas siswa meliputi membaca atau mencari informasi, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi atau kerjasama kelompok, menyampaikan pendapat kepada guru atau teman, mengajukan pertanyaan, dan menjawab soal mengalami peningkatan dan (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran ARIAS dikategorikan baik. Hal ini berarti Model Pembelajaran ARIAS efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar usaha dan energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K, Sofan Amri, Tatik Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chairani. (2005). *Fase-fase Model Pembelajaran ARIAS*. Diakses melalui <http://dutadwisejati.blogspot.com>. Pada tanggal 24 September 2012.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Jamiah. (2008). *Peningkatan Kualitas Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran ARIAS pada Mahasiswa S-1 PGSD FKIP UNTAN Pontianak*. Jurnal Penelitian. Diakses melalui <http://www.google.com>. Pada tanggal 24 November 2012.
- Kiranawati. (2007). *Model Pembelajaran ARIAS*. Diakses melalui <http://gurupkn.wordpress.com>. Pada Juni 2012.
- Ningsih. (2005). *Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS Berbasis Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Dasar Sains pada Siswa SMP Kota Pontianak*. Jurnal Penelitian. <http://www.google.com>. Diakses 24 November 2012.
- Saadah. (2010). *Penerapan Model ARIAS dalam Pembelajaran TIK*. Jurnal Penelitian. <http://www.google.com>. Diakses 24 November 2012.
- Yunita. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS dengan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Kimia Siswa pada Pokok Bahasan Reduksi-Oksidasi Kelas XI SMA Negeri 6 Bengkulu*. Jurnal Penelitian. <http://www.google.com>. Diakses 24 November 2011.